

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas

Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas berdiri atas keinginan seorang ustadzah yang bernama Ibu Rahimah S. Ag. yang bertempat tinggal di Jl. Mangga 2 yang masih berdekatan dengan Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas. TPQ ini didirikan pada tanggal 3 Nopember 2008 di sebuah langgar yang bernama Al Ikhlas yang terletak di Jl. Mangga 2 RT. 22 Km. 3 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

Alasan yang mendorong untuk mendirikan TPQ ini yakni keadaan lingkungan sekitar dimana terdapat banyak anak-anak yang ingin mendapatkan pendidikan Alquran sedangkan TPA yang ada sudah tidak dapat menampung mereka. Selain itu beliau ingin menerapkan metode baru yakni metode Tilawati, karena menurut pengalaman beliau sewaktu kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bahwa metode ini dapat dengan cepat menyebar ke daerah-daerah di sekitarnya dan metode ini bagus, menyenangkan dan mudah untuk diterapkan sehingga santri lebih cepat dan lancar membaca Alquran, hal ini menambah keinginan yang kuat dari beliau untuk mendirikan sebuah TPQ.

Pada awal didirikannya santri Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas dikumpulkan dari anak teman dekat pendiri yang berada di sekitar lingkungan TPQ ini yang belum bersekolah tetapi lama kelamaan santri bertambah banyak

bahkan yang tempat tinggalnya jauh dari TPQ ini banyak berdatangan untuk bersekolah di sana. Pada awalnya ustadz/ustadzahnya pun sering bergonta-ganti sehingga untuk manajemennya baik pembagian gaji maupun sistem pembelajarannya belum stabil hal ini berlangsung kurang lebih setengah tahun, seiring berjalannya waktu keadaan mulai stabil.

2. Keadaan Lingkungan Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas

Keadaan lingkungan sekitar sangat kondusif dan sangat mendukung keberadaan Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas. Hal terlihat dari kepercayaan penduduk sekitar untuk menyekolahkan anak mereka di TPQ ini. Selain itu juga karena banyaknya santri yang masuk sehingga kapasitas langgar tidak bisa menampung maka warga yang berada berdekatan dengan TPQ ini dengan sangat senang memberikan bantuan yaitu dengan meminjamkan teras rumahnya untuk dijadikan tempat pembelajaran. Hal lain yang mendukung keberadaan Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas yakni dengan adanya warga yang bersedia menyumbang dana untuk keperluan TPQ.

3. Keadaan kepala sekolah, karyawan administrasi, ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas

Sejak berdirinya Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas sampai sekarang hanya ada satu kepala sekolah yakni ibu Rahimah, S. Ag sekaligus pendiri TPQ ini. TPQ ini tergolong masih muda yakni baru sekitar 2 tahun sejak berdirinya sehingga belum ada pergantian kepala sekolah.

Mengenai keadaan karyawan di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas ini terdiri dari satu orang kepala sekolah dan satu orang karyawan administrasi serta 7 orang ustadz/ustadzah.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan karyawan administrasi dan ustadz/ustadzah di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Karyawan Administrasi Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas

No	Nama	Jabatan
1.	Rahimah S. Ag	Kepala sekolah
2.	Siti Rahmah	Sekretaris/bendahara

Sumber: Dokumen Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas

Tabel 4.2 Keadaan Ustadz/Ustadzah Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas

No	Nama	Jenis Kelamin L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Bidang Studi
1.	Rahimah S. Ag	P	S.1	Kepala sekolah/ Ustadzah	Munaqasyah Tilawati
2.	Mahmudach, S. Pd. I	P	S.1	Ustadzah	Tilawati jilid 1
3.	M. Marwan Saputra Al Maisya	L	MA. Mursyidul Amin	Ustadz	Tilawati jilid 1
4.	Maulida	P	MAK Rakha	Ustadzah	Tilawati jilid 2
5.	M. Noor Sya'ban	L	MAK Rakha	Ustadz	Tilawati jilid 4 dan 5
6.	Siti Rahmah	P	MAN 1 Marabahan	Ustadzah/ Sekretaris/ Bendahara	Tilawati jilid 3
7.	M. Alfianor	L	Pesantren Nahdalatus Salam	Ustadz	Alquran

Sumber: Dokumen Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas

4. Keadaan santri Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas

Adapun keadaan santri Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas ini berjumlah 66 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan santri di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Santri Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	Tilawati jilid 1	5	9	14
2.	Tilawati jilid 1	5	6	11
3.	Tilawati jilid 2	5	7	12
4.	Tilawati jilid 3	4	6	10
5.	Tilawati jilid 4	4	3	7
6.	Tilawati jilid 5	4	2	6
7.	Alquran	6	4	10
	Total	28	38	66

Sumber: Dokumen Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas

5. Keadaan Sarana dan prasarana Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Langgar/Gedung TPQ	1 buah
2.	Teras Rumah/tempat pembelajaran	1 buah
3.	Pembatas/sekat ruang	4 buah
4.	Meja duduk	40 buah
5.	Kursi	20 buah
6.	Lemari administrasi	1 buah
7.	Lemari perpustakaan	1 buah
8.	Peraga Tilawati	5 buah
9.	Rebana	6 buah
10.	Kartu huruf hijaiyah	28 buah

Sumber: Dokumen Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan terdahulu, bahwa masalah yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah tentang pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas dan

faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini maka akan penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur meliputi:

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz MR dan ustadzah MH, mereka terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi nama sekolah, kelas/jilid Tilawati, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, serta evaluasi. Dalam pembuatan RPP ini mereka tidak mengalami kesulitan, namun mereka tidak selalu membuatnya atau kadang-kadang bahkan sangat jarang, karena hal ini memang tidak diwajibkan oleh kepala TPQ, tetapi pada dasarnya mereka tetap beracuan pada perencanaan pembelajaran sesuai dengan target yang ingin dicapai pada setiap pemberian materi sesuai dengan yang diprogramkan pada tiap jilid buku panduan metode Tilawati, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

b. Kegiatan belajar mengajar yang meliputi:

1) Kegiatan awal

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz A dan ustadzah MH bahwa pembelajaran di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas ini dimulai pada pukul 15.30 sampai 17.30 yakni berlangsung selama 2 jam. Semua santri melaksanakan salat berjamaah, setelah selesai salat dilanjutkan

dengan kegiatan awal atau pra pembelajaran. Kegiatan awal ini terbagi menjadi dua yaitu memeriksa kesiapan santri dan klasikal awal. Klasikal awal dimulai dengan doa sebelum belajar dipimpin oleh ustadz yang menjadi bertugas pada hari itu secara bersama-sama. Setelah itu dilakukan appersepsi terhadap materi penunjang sebelumnya seperti hafalan doa sehari-hari misalnya doa makan dan minum, doa masuk dan keluar wc, hafalan surah-surah pendek dan lain sebagainya. Selanjutnya pemberian materi penunjang. Kegiatan awal ini berlangsung kira-kira selama 40 menit setelah selesai salat berjamaah. Untuk kegiatan awal ini para santri tidak dibagi perkelas/sesuai jilid tetapi semua santri berkumpul dan didampingi oleh semua ustadz/ustadzah untuk mengajarkan materi penunjang.

Dalam mengajarkan materi penunjang ini setiap hari materi yang diajarkan berbeda-beda seperti pada hari Senin semua santri diajarkan materi bacaan salat, hari Selasa praktek salat, hari Rabu diajarkan materi doa sehari-hari, hari Kamis materi hafalan surah-surah pendek dan pada hari Jumat diajarkan materi *kitabati* serta diselingi lagu-lagu dan tepuk-tepuk Islami yang dapat menggugah semangat santri dalam mengikuti pembelajaran.

Semua santri sangat tertib dalam mengikuti kegiatan awal ini, seperti pada waktu memasuki materi praktek salat dengan semangat santri yang mendapat giliran praktek menjadi imam maju ke depan tanpa perlu dipaksa begitu juga dalam menghafalkan doa sehari-hari semua santri sangat antusias diiringi dengan suara yang lantang. Setelah kegiatan awal ini berakhir maka para santri

diberikan waktu untuk beristirahat kurang lebih 15 menit kemudian disambung dengan kegiatan inti.

2) Kegiatan inti

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan pada kegiatan inti yakni peraga Tilawati dan klasikal baca simak. Dari hasil observasi serta wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz MR dan ustadzah MH. Kegiatan inti ini berlangsung sekitar 45 menit. Sebelum pembelajaran dimulai para santri tidak diperkenankan ada benda di meja mereka dengan kata lain tidak boleh ada benda apapun di meja santri pada saat pembelajaran berlangsung.

Sebelum kegiatan inti ini dimulai semua santri dipastikan sudah siap untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada sesuatupun yang memungkinkan akan mengganggu proses pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan klasikal peraga Tilawati yaitu para santri diajarkan dengan menggunakan peraga Tilawati jilid 1 yang berbentuk persegi panjang kira-kira berukuran 60 x 40 cm. Peraga Tilawati ini terdiri dari 20 halaman yang merupakan ringkasan dari materi Tilawati Jilid 1 yang berjumlah 40 halaman. Setiap kali pertemuan para santri diajarkan sebanyak 4 lembar dari peraga Tilawati. Jadi, dalam 5 kali pertemuan santri sudah mengkhataamkan satu kali peraga Tilawati ini berarti sama dengan mengkhataamkan 40 lembar jilid Tilawati jilid 1.

Pada pertemuan selanjutnya santri diajarkan kembali peraga Tilawati dari halaman awal dan begitu seterusnya. Dengan adanya peraga Tilawati ini sekaligus mengingatkan para santri materi yang telah lewat maupun materi yang belum dipelajari sehingga pada waktu memasuki klasikal baca simak santri sudah pernah

mendengar materi yang baru akan dipelajarinya. Dalam mengajarkan peraga Tilawati jilid 1 ini ustadz/ustadzah tidak melakukan koreksi tetapi santri dibiarkan saja dengan demikian dapat diketahui kemajuan santri setiap harinya sekaligus ustadz/ustadzah dapat melakukan appersepsi materi sebelumnya dengan mendengarkan dan memperhatikan bacaan santri..

Setelah peraga Tilawati selesai selama 15 menit dilanjutkan pada klasikal baca simak selama 40 menit. Dalam klasikal peraga dan klasikal baca simak ini ustadz MR dan ustadzah MH mengajarkannya dengan irama *Rost* dengan menggunakan teknik 1,2, dan 3 yaitu:

1. Membaca (MB) mendengarkan (MD), yaitu guru membaca dan santri mendengarkan.
2. Membaca (MB) menirukan (MN), yaitu guru membaca dan santri mendengarkan.
3. Membaca (MB) membaca (MB), yaitu guru dan santri membaca bersama-sama.

Saat memasuki klasikal baca simak santri hanya diperbolehkan memegang buku Tilawati jilid 1 dan tidak diperkenankan ada benda lain di meja mereka. Ustadz/ustadzah pun pada saat mengajar tidak boleh membelakangi salah satu santri, jadi untuk pengaturan tempat harus sedemikian rupa sehingga santri dan ustadz/ustadzah duduknya berhadapan. Pada jilid 1 ini ustadz MR dan ustadzah MH lebih menekankan pada *makharijul huruf* karena jilid 1 ini sangat menentukan bacaan santri selanjutnya, sebab apabila sejak awal sudah benar *makharijul hurufnya* maka dapat diyakini untuk seterusnya akan lebih baik begitu

sebaliknya apabila sejak awal santri salah dalam mengucapkan huruf seumpama antara huruf ذ dan ظ , antara ث dan س maka dikhawatirkan akan terus berlanjut.

Pada saat klasikal baca simak ustazd/ustadzah terlebih membacakan dan para santri mendengarkan sambil menunjuk huruf yang dibacakan pada buku masing-masing (teknik satu), setelah selesai satu halaman baru memasuki teknik 2 yaitu ustadz membacakan kemudian santri menirukan. Kemudian terakhir guru dan santri membaca bersama-sama (teknik 3).

Untuk menyambung materi pada klasikal baca simak ini dilakukan dengan sistem rotasi yaitu santri pada urutan pertama membaca materi pada baris satu kemudian dilanjutkan santri urutan ke-2 menyambung bacaan santri yang pertama begitu selanjutnya sampai semua santri mendapat giliran. Setelah semua mendapat giliran maka kembali ke santri urutan pertama tetapi tidak membaca materi pada baris ke satu lagi tetapi melanjutkan pada baris ke dua begitu selanjutnya sampai semua santri menyelesaikan materi satu halaman Tilawati jilid satu yang terdiri dari enam atau tujuh baris.

Selama proses pembelajaran dari awal peraga Tilawati dan klasikal baca simak santri tetap tertib dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi setiap satu halaman materi Tilawati selalu diawali dengan ucapan “*Bismillahirrahmanirrahiim*” dengan irama *Rost*. Para santri tidak ada yang berbicara terutama pada saat klasikal baca simak karena bila mereka tidak mendengarkan bacaan santri di sampingnya maka mereka tidak akan dapat meneruskan bacaannya, hal ini juga membantu ustadz/ustadzah dalam memelihara ketertiban santri. Pembelajaran dengan irama ini sangat menarik minat dan

semangat santri, mereka sangat senang dan mudah untuk mengingat materi yang diberikan karena selalu ada pengulangan. Semua santri berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dari peraga Tilawati sampai akhir klasikal baca simak. Pengelolaan kelas pun berlangsung sangat tertib meskipun terkadang ada santri yang kurang memperhatikan tetapi hal ini dapat diatasi oleh ustadz/ustadzah dengan mengacungkan tongkat yang digunakan sebagai penunjuk ke meja santri, seketika itu juga santri kembali fokus terhadap pembelajaran.

Adapun kemudahan yang didapat dalam mengajar Alquran dengan metode Tilawati ini yakni waktu menjadi lebih efektif dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh santri serta ustadz/ustadzah dapat mengontrol langsung bacaan santri dan menekankan pada bacaan-bacaan terutama yang masih kurang tepat pengucapan makhrajnya hingga lebih baik.

3) Kegiatan akhir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan akhir ditutup dengan mengucapkan kalimat “*Shadaqallahul ‘Adzim*”, diteruskan dengan doa yaitu seluruh santri kembali berkumpul untuk berdoa bersama dipimpin oleh ustadz/ustadzah dan diakhiri dengan ucapan salam “*Assalamua’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Untuk kegiatan akhir ini sekitar 15 menit diteruskan dengan salam-salaman.

c. Materi Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dengan ustadz MR dan ustadzah MH materi pokok yang diajarkan pada Tilawati jilid 1 meliputi huruf *hijaiyah* berharakat *fathah* tidak sambung, huruf *hijaiyah* berharakat *fathah*

sambung, huruf *hijaiyah* asli, angka arab sesuai dengan buku panduan Tilawati jilid 1. Selain materi yang ada di buku Tilawati santri juga diajarkan materi tambahan seperti menulis huruf *hijaiyah* tetapi tidak rutin dan juga materi-materi penunjang meliputi doa harian, hafalan surah pendek, *dienul* Islam seperti praktek salat, dan juga diajarkan keterampilan rebana tetapi khusus untuk beberapa santri.

d. Penggunaan media pembelajaran

Dalam pembelajaran metode Tilawati terdapat banyak media di antaranya buku Tilawati jilid 1 sampai jilid 6, buku Tilawati edisi dewasa/orang tua, peraga Tilawati jilid 1 sampai jilid 5, kaset lagu *Rost* Tilawati jilid 1 sampai jilid 5, MP3 lagu *Rost* Tilawati jilid 1 sampai jilid 5, VCD pembelajaran Tilawati, namun di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas hanya menggunakan buku Tilawati jilid 1 sampai jilid 6, peraga Tilawati jilid I sampai 5 untuk para santri sedangkan media yang lainnya hanya untuk ustadz/ustadzah karena persediaannya yang terbatas. Adapun media pembelajaran lain yang digunakan seperti buku materi penunjang dan kartu *hijaiyah* yang digunakan untuk membantu santri pada saat belajar menulis huruf *hijaiyah*.

Berdasarkan hasil observasi peraga Tilawati dan buku Tilawati telah digunakan dengan baik oleh ustadz MR dan ustadzah MH. Dalam menggunakan media ini sudah berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari keadaan santri yang begitu semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Semua santri menyimak materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah dan keadaan kelas sangat tertib.

e. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz A dan ustazah MH, evaluasi dalam pembelajaran dengan metode Tilawati terdiri dari evaluasi kenaikan halaman dan evaluasi kenaikan jilid. Untuk mengevaluasi kenaikan halaman pada jilid 1 mereka beracuan pada:

- 1) Tidak lancar $>$ lancar = halaman diulang pada pertemuan berikutnya, yakni apabila jumlah santri yang tidak lancar lebih banyak dari santri yang sudah lancar maka halaman yang diajarkan pada hari itu diulang kembali pada hari berikutnya.
- 2) Tidak lancar 50% lancar 50% = halaman diulang pada pertemuan berikutnya, yakni apabila santri yang tidak lancar sebanding dengan santri yang sudah lancar maka halaman yang diajarkan pada hari itu kembali diulang pada hari berikutnya.
- 3) Tidak lancar $<$ lancar = halaman diteruskan pada halaman berikutnya, yakni apabila santri yang tidak lancar lebih sedikit dari pada santri yang sudah lancar maka halaman dapat dilanjutkan.
- 4) Santri yang tidak lancar akan dibantu kelancarannya setelah fungsi peraga sudah berjalan.

Sedangkan untuk standar kenaikan jilidnya setiap tiga bulan. Tetapi di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas belum mampu menempuh waktu tersebut. Dari wawancara yang penulis lakukan bahwa untuk kenaikan jilid sekitar 4-5 bulan. Hal ini terkendala oleh santri yang terkadang ada pembelajaran tambahan di luar sekolah seperti less, sedangkan waktunya bertepatan dengan waktu pembelajaran di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

a. Latar belakang pendidikan guru

Dari hasil wawancara dan dokumenter bahwa ustadzah MH berlatar pendidikan S.1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari jurusan Tadris Bahasa Inggris selain itu beliau juga seorang *qari'ah* sehingga dalam membaca Alquran tidak diragukan lagi baik dari segi tajwid maupun tilawahnya, hal ini merupakan penunjang yang sangat penting dalam mengajar selain ilmu yang beliau dapat di perkuliahan. Sedangkan ustadz A adalah lulusan pesantren Mursyidul Amin.

b. Pengalaman mengajar

Pengalaman merupakan hal yang terpenting terutama dalam meniti sebuah profesi atau karier, adanya pengalaman sangat membantu profesi atau karier selanjutnya. Begitu juga dalam mengajar pengalaman sangat diperlukan agar disaat mengajar tidak terlihat canggung tetapi dapat dengan leluasa dalam mengelola kelas karena sudah terbiasa. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah MH bahwa sebelum mengajar dengan metode Tilawati sebelumnya beliau juga pernah mengajar Alquran dengan metode Iqra selama 3 tahun sedangkan untuk mengajar Alquran dengan metode Tilawati ini baru sekitar 7 bulan.

Sedangkan ustadz MR belum pernah mengajar sebelumnya dan mengajar dengan metode Tilawati ini merupakan pengalaman yang pertama. Beliau baru mengajar dengan metode Tilawati ini kurang lebih 3 bulan. Dari hasil observasi yang penulis lakukan meskipun baru pertama kali mengajar ustadz MR cukup

menguasai metode Tilawati dengan baik hal ini terlihat pada saat beliau mengajar. Selain itu juga didukung dengan pelatihan yang beliau ikuti yaitu setiap satu minggu sekali setiap hari Rabu yang dilaksanakan oleh kepala Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas.

c. Pelatihan yang diikuti

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa ustadz MR dan ustadzah MH sudah sering mengikuti pelatihan mengajar dengan metode Tilawati terutama yang bersifat intern yang diadakan oleh kepala Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas setiap satu minggu sekali. Sedangkan untuk pelatihan mengajar dengan metode Tilawati yang sifat ekstren dan lebih luas ustadzah MH pernah mengikuti sebanyak satu kali pada tanggal 28 Januari sampai dengan 2 Maret 2009 yang diadakan di TPA Darul Aman Jl. A. Yani, Km. 27 Landasan Ulin. Pematernya langsung didatangkan dari Jawa yang merupakan pakar dari pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati.

d. Kemampuan guru dalam menggunakan metode

Pada dasarnya keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru atau pengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa ustadz MR dan ustadzah MH mampu menguasai metode Tilawati dengan baik. Hal ini terlihat dari penuturan mereka bahwa tidak ada kesulitan dalam mengajar Alquran dengan metode Tilawati. Bahkan banyak kemudahan-kemudahan yang mereka dapatkan seperti santri belajar dengan semangat dan memperhatikan dari

awal sampai akhir pembelajaran, pengelolaan kelas sangat tertib serta menjadikan santri mudah dan cepat dalam menerima materi yang diajarkan.

e. Kemampuan anak didik/santri

Dalam menggunakan sebuah metode seorang guru harus menyesuaikan dengan kemampuan anak didiknya, sebab kemampuan yang berbeda akan menimbulkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran menjadi berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan santri di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas mampu mengikuti pembelajaran Alquran melalui metode Tilawati. Hal ini terlihat dari keaktifan dan keantusiasan mereka setiap kena giliran membaca mereka mampu melafalkan dengan suara yang lantang dan irama *Rost* yang baik, hanya sebagian kecil yang kurang tepat dari segi melafalkan huruf atau panjang pendeknya tetapi setiap akhir pelajaran selalu diadakan evaluasi oleh ustadz MR dan ustadzah MH sehingga permasalahan dapat teratasi.

f. Fasilitas yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas dalam segi fasilitas masih cukup memadai meskipun masih ada kekurangan. Dari segi ruang kelas yang tersedia sebanyak 4 ruang dengan dibatasi sekat-sekat, sedangkan pembagian santri sebanyak 7 kelas, karena tiap satu jilid menempati satu ruang kelas, hingga kelas yang ada tidak mampu menampung santri. Untuk mengatasi kekurangan ini dilakukan dengan menjadikan ruang belakang langgar, teras langgar dan teras tetangga sebagai ruang kelas. Meskipun demikian para santri tetap fokus pada kelas mereka

masing-masing. Walaupun hanya dibatasi sekat-sekat, kelas yang ada tidak saling mengganggu dan pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif.

Fasilitas yang lain yang tersedia di antaranya lemari untuk admintrasi dan perpustakaan, serta seperangkat alat rebana untuk memberikan keterampilan kepada santri.

Dari segi fasilitas media Tilawati yang meliputi buku Tilawati jilid 1-6, buku Tilawati edisi dewasa/orang tua, peraga Tilawati jilid 1 sampai jilid 5, kaset lagu *Rost* Tilawati jilid sampai jilid 5, MP3 lagu *Rost* Tilawati jilid 1 sampai jilid 5, VCD pembelajaran Tilawati, buku materi penunjang. Dari segi fasilitas ini di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas sudah tersedia, tetapi dalam hal penggunaannya belum maksimal. Dalam pembelajaran hanya peraga Tilawati, buku Tilawati jilid 1 sampai 6 serta buku materi penunjang yang sudah efektif, sedangkan yang lainnya seperti VCD Tilawati, MP3 lagu *Rost* hanya untuk ustadz/ustadzahnya dan belum tersedia untuk santri.

g. Waktu yang tersedia

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan ustadz MR dan ustadzah MH bahwa alokasi waktu pembelajaran di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas sekitar 120 menit di mulai pada pukul 15.30-17.30 Wita. Dengan pembagian sebagai berikut:

- 1) Salat berjamaah dilanjutkan kegiatan awal selama 40 menit.
- 2) Istirahat 15 menit
- 3) Kegiatan inti yaitu:
 - a) Klasikal peraga 15 menit

- b) Klasikal baca simak 40 menit
- 4) Doa penutup 10 menit.

C. Analisis Data

Untuk lebih jelasnya tentang analisis data ini, maka penulis kemukakan hasil analisis berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Data tentang pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan panduan dari kegiatan awal sampai akhir pada saat mengajar. Seorang guru seharusnya membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya, sehingga saat mengajar semua rangkaian kegiatan menjadi terarah dan berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari data yang penulis sajikan di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz MR dan ustadzah MH tidak selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap kali mengajar, sehingga dari segi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Hal ini karena pada dasarnya pada tiap jilid buku panduan metode Tilawati sudah ada target pencapaian yang harus dicapai oleh pengajarnya. Selain itu ustadz MR dan ustadzah MH sudah memahami dengan baik target dari pembelajaran itu sendiri sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak

pernah keluar dari tujuan yang ingin dicapai meskipun tidak membuat perencanaan pembelajaran secara baku atau tertulis.

b. Kegiatan belajar mengajar Alquran dengan metode Tilawati

1) Pra pembelajaran

Dari data yang penulis sajikan di atas untuk kegiatan pra pembelajaran atau kegiatan awal selalu diadakan. Meskipun setiap hari yang memimpin kegiatan awal adalah ustadz/ustadzah yang mendapat giliran pada hari itu, tetapi ustadz MR dan ustadzah MH selalu mendampingi santri-santrinya. Kegiatan awal berjalan dengan baik, kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai salat berjamaah yang secara umum meliputi salam, doa pembuka/doa sebelum belajar, appersepsi sekaligus pemberian materi penunjang Tilawati yang terdiri dari hafalan surah pendek, bacaan salat, doa sehari-hari, hafalan surah-surah pendek serta lagu Islami yang dapat menggugah semangat santri. Sedangkan untuk appersepsi materi pokok Tilawati sendiri diadakan pada saat kegiatan inti.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan data yang penulis sajikan, kegiatan inti yang dilakukan oleh ustadz MR dan ustadzah MH sangat sesuai dengan yang terdapat pada buku panduan metode Tilawati. Pada kegiatan inti ini mereka menyampaikan materi sangat baik, dalam penyampaian suara dan pengucapan setiap huruf sangat jelas, sehingga santri dapat menangkap dan mengikuti dengan baik. Dalam penggunaan alat peraga pada kegiatan inti keduanya juga sangat menguasai dan

telah mampu menggabungkan teknik pembelajaran klasikal dan individual melalui baca simak dengan sistem rotasi secara seimbang dan dengan lagu *Rost* yang sangat indah.

Pelaksanaan kegiatan ini begitu runtut dan sangat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengelolaan kelas pun dilakukan dengan baik, semua santri mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan tertib. Penulis menyimpulkan kegiatan inti yang dilaksanakan oleh ustadz MR dan ustadzah MH telah sesuai dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

Dari data yang penulis sajikan di atas penyampaian materi pembelajaran Tilawati diakhiri dengan ucapan "*Shadaqallahul 'Adzim*" sedangkan untuk salam dan doa penutup kembali dilakukan secara bersama-sama kemudian diakhiri dengan salam.

Dari hasil observasi tersebut dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan akhir yang dilakukan oleh ustadz MR dan ustadzah MH sudah sesuai dengan pedoman metode Tilawati.

c. Materi pembelajaran

Dari data yang penulis sajikan untuk materi pembelajaran pokok dan materi penunjang metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas menggunakan buku panduan Tilawati kecuali untuk materi penunjang ada tambahan dari buku-buku lain atau dari ustadz/ustadzah yang mengajar. Penulis menyimpulkan bahwa dalam pemberian materi pembelajaran di Taman

Pendidikan Quran Al Ikhlas sudah sesuai dengan buku panduan mengajar metode Tilawati.

d. Penggunaan media pembelajaran

Dalam pembelajaran metode Tilawati terdapat banyak media yang pembelajaran yaitu:

- 1) Buku Tilawati jilid 1 sampai dengan jilid 6.
- 2) Buku Tilawati edisi dewasa/orang tua.
- 3) Peraga Tilawati jilid 1 sampai jilid 5.
- 4) Kaset lagu *Rost* Tilawati jilid 1 sampai jilid 5.
- 5) MP3 lagu *Rost* Tilawati Jilid 1 sampai jilid 5.
- 6) VCD pembelajaran Tilawati.

Dari media yang disebutkan di atas sudah tersedia di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas, namun yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya buku Tilawati jilid 1 sampai jilid 6, peraga Tilawati jilid I sampai 5 sedangkan media yang lainnya sementara ini hanya diperuntukkan bagi para ustadz/ustadzah saja karena persediaannya yang terbatas. Adapun media pembelajaran lain yang digunakan seperti buku materi penunjang dan kartu *hijaiyah* yang digunakan untuk membantu santri pada saat belajar menulis huruf *hijaiyah*.

Dari data yang disajikan di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam menggunakan media ustadz MR dan ustadzah MH mampu menggunakannya dengan baik sesuai dengan fungsinya.

e. Evaluasi pembelajaran

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan dari pembelajaran oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Dari data yang penulis sajikan di atas evaluasi pembelajaran dengan metode Tilawati terdiri dari evaluasi kenaikan halaman dan evaluasi kenaikan jilid. Dalam mengevaluasi kenaikan halaman ustadz MR dan ustadzah B berpatokan pada:

- 5) Tidak lancar > lancar = halaman diulang pada pertemuan berikutnya, yakni apabila jumlah santri yang tidak lancar lebih banyak dari santri yang sudah lancar maka halaman yang diajarkan pada hari itu diulang kembali pada hari berikutnya.
- 6) Tidak lancar 50% lancar 50% = halaman diulang pada pertemuan berikutnya, yakni apabila santri yang tidak lancar sebanding dengan santri yang sudah lancar maka halaman yang diajarkan pada hari itu kembali diulang pada hari berikutnya.
- 7) Tidak lancar < lancar = halaman diteruskan pada halaman berikutnya, yakni apabila santri yang tidak lancar lebih sedikit dari pada santri yang sudah lancar maka halaman dapat dilanjutkan.
- 8) Santri yang tidak lancar akan dibantu kelancarannya setelah fungsi peraga sudah berjalan.

Dari data di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam mengevaluasi kenaikan halaman ustadz MR dan ustadzah MH sudah sesuai dengan yang terdapat dalam evaluasi kenaikan halaman metode Tilawati. Sedangkan untuk kenaikan jilid standar dalam pembelajaran metode Tilawati adalah 3 bulan namun

di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas belum mampu menempuh dalam waktu tersebut, kenaikan jilid baru dapat dilakukan dalam waktu 4-5 bulan.

2. Data Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur

a. Latar belakang pendidikan guru (ustadz/ustadzah)

Dari data yang penulis sajikan bahwa ustadzah MH berlatar belakang pendidikan S.1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari jurusan Tadris Bahasa Inggris selain itu beliau juga seorang *qariah*. Sedangkan ustadz MR adalah lulusan pesantren Mursyidul Amin. Keduanya sama-sama berlatar belakang pendidikan agama.

Dari data ini penulis menyimpulkan bahwa dari segi latar belakang pendidikan baik yang diperoleh dari sekolah maupun keahlian yang dimiliki dari pendidikan di luar sekolah, maka ustadz MR dan ustadzah MH sudah memenuhi persyaratan sebagai pengajar metode Tilawati.

b. Pengalaman mengajar

Dari data yang penulis sajikan di atas, ustadzah A sebelum mengajar dengan metode Tilawati sebelumnya beliau juga pernah mengajar Alquran dengan metode Iqra selama 3 tahun jadi sudah cukup lama, sedangkan untuk mengajar Alquran dengan metode Tilawati ini baru sekitar 7 bulan.

Sedangkan ustadz B belum pernah mengajar sebelumnya dan mengajar dengan metode Tilawati ini merupakan pengalaman yang pertama. Beliau baru mengajar dengan metode Tilawati ini kurang lebih 3 bulan.

Dari penyajian data di atas untuk ustadzah MH sudah cukup lama bergelut dalam dunia pendidikan Alquran, sehingga tidak ada kesulitan untuk mengajar Alquran dengan metode Tilawati. Sedangkan ustadz MR belum ada pengalaman sebelumnya, meskipun demikian beliau tetap bisa mengajar dengan baik sebab sebelum mengajar terlebih dahulu diberi pelatihan oleh kepala Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas tentang cara mengajar dengan metode Tilawati sehingga tidak begitu kesulitan pada saat mengajar di kelas.

c. Pelatihan yang diikuti

Dari data yang penulis sajikan di atas, ustadz MR dan ustadzah B sudah sering mengikuti pelatihan mengajar dengan metode Tilawati terutama yang bersifat intern yang diadakan oleh kepala Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas setiap satu minggu sekali tepatnya pada Rabu sore. Sedangkan untuk pelatihan yang sifat ekstren dan lebih luas ustadzah MH pernah mengikuti sebanyak satu kali yang bertempat di Banjarbaru. Dari pelatihan yang diikuti ini maka ustadzah MH telah *dimunaqasyahkan* oleh Tim *Munaqisy* Tilawati sebagai pengajar Tilawati.

d. Kemampuan guru dalam menggunakan metode

Berdasarkan data yang penulis sajikan di atas bahwa ustadz MR dan ustadzah MH sudah mampu menguasai metode Tilawati dengan baik serta tidak ada kesulitan dalam mengajar Alquran dengan metode Tilawati bahkan banyak kemudahan-kemudahan yang mereka dapatkan seperti santri belajar dengan semangat dan memperhatikan dari awal sampai akhir pembelajaran, pengelolaan

kelas sangat tertib serta menjadikan santri mudah dan cepat dalam menerima materi yang diajarkan.

Dari data ini penulis menyimpulkan bahwa ustadz MR ustadzah MH telah mampu menggunakan metode Tilawati dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Kemampuan anak didik/santri

Berdasarkan data yang penulis sajikan bahwa santri di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas mampu mengikuti pembelajaran Alquran melalui metode Tilawati. Hal ini terlihat dari keaktifan dan keantusiasan mereka setiap kena giliran membaca mereka mampu melafalkan dengan suara yang lantang dan irama *Rost* yang baik, hanya sebagian kecil yang kurang tepat dari segi melafalkan huruf atau panjang pendeknya tetapi setiap akhir pelajaran selalu diadakan evaluasi oleh ustadz/ustadzah sehingga permasalahan dapat teratasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santri di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas secara keseluruhan telah mempunyai kemampuan dalam mengikuti pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati.

f. Fasilitas yang tersedia

Berdasarkan data yang penulis sajikan di atas fasilitas yang ada di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas sudah cukup memadai. Untuk bangunan menggunakan langgar yang dibatasi sekat-sekat. Meskipun demikian pembelajaran tetap berlangsung dengan tertib dan santri tetap dapat fokus pada kelas masing-masing.

Dalam hal fasilitas media Tilawati semuanya sudah tersedia tetapi dalam penggunaannya masih belum maksimal, untuk buku Tilawati jilid 1 sampai 6 dan buku materi penunjang sudah digunakan secara efektif, tetapi media yang lainnya belum secara maksimal.

Adapun dari segi fasilitas administrasi sudah lengkap bahkan untuk menambah keterampilan santri disediakan sekaligus diajarkan rebana. Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas sudah memadai kecuali untuk bangunan TPQ masih belum ada bangunan tersendiri.

g. Waktu yang tersedia

Dari data yang penulis sajikan di atas alokasi waktu pembelajaran di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas sekitar 120 menit, 40 menit untuk salat berjamaah dilanjutkan materi penunjang 15 menit untuk istirahat, 15 menit untuk klasikal peraga, 40 menit untuk dan 10 menit terakhir untuk doa penutup.

Sementara alokasi waktu dalam metode Tilawati efektifnya 75 menit, dengan pembagian sebagai berikut:

- 1) 5 menit untuk doa pembuka.
- 2) 15 menit untuk klasikal peraga Tilawati.
- 3) 30 menit untuk klasikal baca simak buku Tilawati.
- 4) 20 menit untuk materi penunjang.
- 5) 5 menit untuk doa penutup.

Dari data yang disajikan penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu yang tersedia di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas lebih panjang sehingga

pembelajaran lebih lama dengan tersedianya waktu yang lebih panjang maka dalam pemberian materinya dapat berlangsung lebih lama, dengan demikian dari segi waktu yang tersedia sudah sangat efektif.